

**Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual
Capital dengan Stuktur Kepemilikan sebagai Variabel
Moderating Di Bursa Efek Indonesia**

**Haifah¹, Wiwik Fitria Ningsih², Angga Ade Permana³
STIE Mandala, Jember^{1,2,3}**

**Email: haifah@stie-mandala.ac.id¹, wiwik@stie-mandala.ac.id²,
anggaadepermana23@gmail.com³**

Abstract

This study aims to test empirically regarding the effect of company size on the intellectual capital performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses Classical Assumption Analysis, VA, VACA, VAHU and STVA to measure the Performance of Intellectual Capital also using Multiple Regression analysis, Determination Test, F test, t test also Moderated Regression Analysis (MRA) To test empirically the effect of institutional ownership structure on the relationship between company size and intellectual capital performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is 43 listed banking companies. in the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 where the research sample was taken using the simple random sampling method of 11 samples. The results show that the size of the company does not have an influence on the intellectual capital performance of commercial bank companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2014-2018. And that the institutional ownership structure has no effect on the relationship between company size and the intellectual capital performance of commercial bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018.

Keywords: *Company Size; Intellectual Capital Performance; Institutional Ownership Structure*

1. Pendahuluan

Era globalisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat kemampuan suatu negara di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu faktor daya saing yang sangat penting. Munculnya *knowledge-based economy* dengan penerapan *knowledge management* telah membawa perubahan dalam nilai dan parameter persepsi terhadap parameter kerja perusahaan (Saleh, et. Al., 2008). Disamping itu globalisasi, inovasi teknologi dan semakin ketatnya persaingan bisnis membuat setiap perusahaan meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar tidak kalah bersaing di pasar, saat ini banyak perusahaan

meningkatkan keunggulan kompetitifnya agar tidak kalah bersaing di pasar. Saat ini banyak perusahaan berpendapat bahwa *knowledge asset* lebih penting dari pada *physical asset*. Sebagai konsekuensinya, perusahaan mengubah pola industri yang digunakan dari *productivity-based industries* menjadi *knowledge-based industries*. *Knowledge-based industries* mempunyai karakteristik utama yaitu berbasis pada pengetahuan dan teknologi.

Di Indonesia, tren tentang *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah adanya PSAK No. 19 revisi (2007) tentang aset tidak berwujud. Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit sebagai *intellectual capital*, tapi setidaknya *intellectual capital* mulai mendapat perhatian di Indonesia. Menurut PSAK No.19 aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Tetapi menurut Abidin (2000) *intellectual capital* di Indonesia belum dikenal secara luas. Hal ini terbukti dengan masih banyak perusahaan di Indonesia yang masih menggunakan konsep *convensional based* dalam menjalankan usahanya sehingga produk yang dihasilkan masih miskin teknologi. Disamping itu perusahaan-perusahaan tersebut kurang memperhatikan *human capital*, *structur capital*, dan *customer capital*. Maka yang diharapkan adalah perusahaan- perusahaan dapat memahami pentingnya *intellectual capital* yang berbasis management *knowledge*.

Intellectual capital sebagai faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa aspek. Seperti yang diungkapkan Bonieet.al., (2005) faktor sebagai aspek penentu yang mempengaruhi *intellectual capital* adalah: (1) retensi kepemilikan; (2) biaya kepemilikan; (3) tata kelola struktur perusahaan. Selain dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, menurut El;Bannany(2008) kinerja *intellectual capital* dipengaruhi oleh investasi pada teknologi informasi, investasi pada *intellectual capital*, tingkat keuntungan, risiko perusahaan, jalan masuk kepasar, dan efisiensi perusahaan.

Struktur kepemilikan menjadi aspek yang menentukan kinerja *intellectual capital*. Hal ini disebabkan karena struktur kepemilikan akan mendorong

terjadinya pertentangan pada manajer perusahaan. Pertentangan ini terjadi karena manajer harus memilih untuk menciptakan nilai lebih bagi perusahaan atau untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan di perusahaan-perusahaan barat, karena di Indonesia struktur kepemilikannya dipengaruhi oleh perusahaan barat, struktur kepemilikannya tersebar, karena mempunyai tingkat aktivitas investasi yang tinggi.

Ukuran perusahaan yang besar juga dapat mendorong perusahaan dengan kepemilikan keluarga untuk memasukkan anggota keluarga atau kolega mereka dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka birokrasi dan mekanisme organisasi dalam perusahaan semakin kompleks dan apalagi dengan adanya investor luar yang masuk ke perusahaan cenderung akan mendorong kepemilikan keluarga untuk memasukkan anggota/keluarga untuk masuk ke perusahaan agar tetap mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja *intellectual capital* telah dilakukan oleh Saleh, et.al., (2008) dengan mengambil sampel dari perusahaan di Malaysia. Sedangkan penelitian mengenai pengaruh tingkat keuntungan dan risiko perusahaan terhadap kinerja *Intellectual capital* telah dilakukan oleh El- Bannany, et.al., (2008) dengan mengambil pada kasus di United Kingdom. Penelitian mengenai kinerja *intellectual capital* telah banyak dilakukan di negara lain, tetapi masih jarang dilakukan di Indonesia. Maka penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan kinerja *intellectual capital* perusahaan di Indonesia, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sektor perbankan dipilih sebagai objek ideal penelitian ini karena (1) tersaji data laporan keuangan (neraca, laporan laba/ rugi) publikasian yang dapat diakses setiap saat; (2) bisnis perbankan adalah “*intellectually*” intensif (Firendan William, 2003); (3) secara keseluruhan karyawan sektor perbankan “*intellectually*” lebih homogen dibanding dengan sektor ekonomi lainnya (Kuboand Saka, 2002) dalam Ulum (2006). Dimana sekarang banyak bertumbuhnya perusahaan yang membuat terjadi persaingan yang sangat ketat antar perusahaan, untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pengeluaran seminim-minimya. Dimana perusahaan

dapat dengan menggunakan kinerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh karyawan, yang dimana dapat menambah kekayaan suatu perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan instusional terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Tinjauan Pustaka

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total asset perusahaan pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah aset yang sangat besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi (Putri, 2012). Selain itu perusahaan yang besar memiliki fasilitas yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Fasilitas ini termasuk akses ke dan eksternal dan visibilitas dalam perekonomian, yang akan mencerminkan pentingnya perusahaan sehingga memungkinkan adanya dukungan dari pemerintah. Hal ini dapat menarik lebih banyak investor dan yang berkualitas baik. Staff yang berkualitas akan dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan (El-Banany, 2012).

Intellectual Capital

Definisi *intellectual capital* seringkali dimaknai secara berbeda. Stewart (1997) menjelaskan bahwa modal intelektual dapat dipahami dalam tiga hal. Pertama, keseluruhan dari apapun yang seseorang ketahui di dalam perusahaan yang dapat memberikan keunggulan bersaing. Kedua materi intelektual pengetahuan, informasi, *intellectual Property*, pengalaman yang dapat digunakan untuk

menciptakan kekayaan. Ketiga paket pengetahuan yang bermanfaat. Sesuai pendapat Mavridis (2005) *inttellectual capital* adalah suatu asset tidak berwujud dengan kemampuan member nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi hak paten atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba. Demikian pula definisi Martinez dan Garcia-Meca (2005) mengatakan *itellectual capital* adalah pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.

Value Added (VA)

Tahap prtama dengan menghitung VA dihitung denagn selisih antara pendapatan oprasional dengan biaya oprasional non biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja tidak diukatkan dalam perhitungan ini karena dalam model pulic, tenaga kerja merupakan entitas pencipta nilai.

$$VA = \text{Pendapatan operasional} - \text{biaya non BTK}$$

Value Added Capital Employed (VACA)

VACA adalah indikator atau nilai laba yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. VACA adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan model fisik yang bekerja (*capital employed/CA*). *Capital employed* ini menunjukkan bahwa hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, serta hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Belkaoui, 2003). Dalam proses penciptaan nilai intelektual potensial yang direpresentasikan dalam biaya karyawan tidak dihitung sebagai biaya (input) (Tan *et al.*, 2007).

Pulic (1998) mengasumsikan bahwa jika satu unit CA menghasilkan *return* yang lebih besar pada sebuah perusahaan, maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CA dengan lebih baik. Jadi pemanfaatan lebih CA adalah bagian dari *inttellectual capital* perusahaan. Ketika membandingkan lebih dari sebuah kelompok perusahaan. VACA menjadikan sebuah indikator kemampuan *intelektual* perusahaan dalam memanfaatkan dalam modal fisiknya (Tan *et al.*, 2007).

$$VACA_i = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital employed}}$$

Keterangan :

CA_i = Capital Employed perusahaan tahun *i*

= Total asset- Intangible Asset

VA_i = Value Added perusahaan tahun

Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU mengindikasikan seberapa besar *value added* (VA) yang diciptakan oleh setiap rupiah pengeluaran untuk pegawai (Tan *et al.*, 2007). Stewart (1997) menjelaskan bahwa *human capital* adalah kemampuan karyawan untuk menciptakan produk yang dapat menjangkau konsumen sehingga konsumen tidak akan berpaling pada pesaing. *Human capital* mempresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia dan menganggap manusia atau karyawan sebagai asset strategis perusahaan karena pengetahuan yang mereka miliki. VAHU dihitung dengan membagi *value added* yang diciptakan perusahaan dengan *total salaries* dan *wages*. Perhitungan ini mengasumsikan bahwa HC sebagai sesuatu investasi daripada sebagai *expenses* dan akan diakui sebagai asset pada neraca (Pulic, 2000 dalam Saleh *et al.*, 2008).

Hubungan antara VA dan *human capital* (HC) mengindikasikan bahwa kemampuan HC adalah menciptakan nilai pada sebuah perusahaan. Pulic (1998) berpendapat bahwa biaya gaji dan upah merupakan indikator bagi HC. Ketika VAHU dibandingkan antara perusahaan, VAHU menjadi sebuah indikator kualitas sumber daya perusahaan VAHU juga sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan nilai tambah untuk setiap rupiah yang dikeluarkan pada HC (Kuryanto dan Syafruddin, 2008).

$$VAHU = \frac{Value\ Added}{Human\ Capital}$$

Structural Capital Value Added (STVA)

STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam pembentukan nilai tambah. Salah satu bagian dari *structural capital* adalah hubungan harmonis yang dimiliki perusahaan dengan mitranya, baik yang berasal dari pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, serta perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Belkaoui, 2003).

Dengan model yang dikembangkan Pulic ini, STAVA dihitung dengan membagi *structural capital* (SC) dengan *value added* (VA). Dalam model Pulic. SC di peroleh dari VA dikurangi HC. STVA menunjukkan kontribusi modal struktur dalam penciptaan nilai maka akan semakin besar kontribusi SC (Tan *et al.*, 2007). Pulic (1998) menyakitkan terdapat hubungan proporsi yang berkebalikan antara HC dan SC.

$$STVA_i = \frac{\text{Structural Capital}}{\text{Value Added}}$$

Ketrangan :

VA_i = Value Added perusahaan tahun i

SC_i = Structural Capital perusahaan tahun i

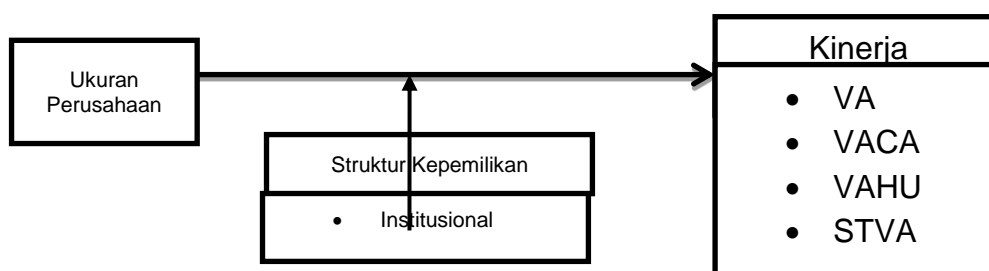
$$= VA_i - HC_i$$

Struktur Kepemilikan

Para peneliti berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Tujuan perusahaan sangat ditentukan oleh struktur kepemilikan, motivasi pemilik dan kreditor *corporate governance* dalam proses insentif yang membentuk motivasi manajer. Pemilik akan berusaha membuat berbagai strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, setelah strategi dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kesemua tahapan tersebut tidak terlepas dari peran pemilik dapat dikatakan bahwa peran pemilik sangat penting dalam menentukan keberlangsungan perusahaan.

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dirancang seperti yang terlihat pada gambar sebagai berikut :



Keterangan : Diduga ukuran perusahaan ada hubungannya dengan kinerja *intellectual capital* dengan menghitung VA,

VACA, VAHU, STVA untuk mengetahui kinerja *Intellectual capital*. Diuga struktur kepemilikan sebagai variabel moderating ada pengaruh terhadap ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*.

Hipotesis

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital*

Ukuran perusahaan yang besar merupakan sumberdaya perusahaan yang dapat digunakan untuk memberikan *value added* bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* yang akan memberikan suatu karakteristik tersendiri di perusahaan tersebut. Semakin besar total asset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Perusahaan besar dengan jumlah asset yang besar memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kerja *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi (Putri, 2012). Selain itu perusahaan yang besar memiliki fasilitas yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Fasilitas ini termasuk akses ke dana eksternal dan visibilitas dalam perekonomian, yang akan mencerminkan pentingnya perusahaan sehingga memungkinkan adanya dukungan dari pemerintah. Hal ini dapat menarik lebih banyak investor dan staff yang berkualitas baik. Staff yang berkualitas mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan (El-Banany, 2012).

H1: Diduga adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* pada Bank umum yang terdaftar di BEI

2. Pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*

Semakin besar ukuran perusahaan maka kinerja IC yang dimiliki juga semakin tinggi. Hal ini karena perusahaan besar dengan jumlah asset yang besar cenderung memiliki dana lebih banyak untuk diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *Intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi (putri, 2012).

The efficiency Argumentation Hypothesis yang dikembangkan oleh Sundaramurthy et.al., (2005) dalam *the 2nd National Conference UKWMS* (2008, hal 8 dalam

Novitasari, 2009) menyatakan bahwa orientasi investasi jangka panjang berupa dividen, sehingga investor institusional dalam kategori ini sangat berkepentingan dalam kebijakan-kebijakan jangka panjang perusahaan. Investor institusional akan lebih memilih dan mendukung kebijakan yang dapat meningkatkan insentif jangka panjang bagi perusahaan, salah satunya adalah kebijakan peningkatan dan pengelolaan *intellectual capital*. *Intellectual capital* yang dikelola dan dimanfaatkan secara optimal diyakini akan dapat menghasilkan keunggulan kompetitif jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan penuh dan pengawasan yang optimal dari para pemegang saham institusional maka efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* akan semakin meningkat. Pengelolaan dan pemanfaatan *intellectual capital* secara optimal pada akhirnya akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang tinggi.

H2: Diduga adanya pengaruh antar kepemilikan institusional terhadap hubungan antara ukuran bank dengan kinerja *intellectual capital* pada Bank umum yang terdaftar di BEI

3. Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diambil adalah metode dokumentasi yang dimana melihat dari laporan keuangan dari Neraca, Laba Rugi dan pemegang saham, perusahaan yang terdaftar di BEI. Dan metode studi pustaka yang dimana digunakan untuk mencari teori penunjang penelitian analisa data dan sumber data.

Metode Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital* dan apakah struktur kepemilikan mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja *intellectual capital*. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan *moderated regression analysis (MRA)*.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Ada dua metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya variable moderator yaitu analisis sub-group (sub kelompok) dan *moderated regression analysis (MRA)*. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression*

analysis(MRA). Menurut Ghozali (2014), tujuan analisis regresi moderasi ini untuk mengetahui apakah variabelmoderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderasinya.

Model Analisis Regresi :

$$VAIC = a + b1 SIZE + b2 INST + b1.b2 + e$$

SIZE = Ukuran Perusahaan

INST = Kepemilikan Institusional

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan uji R², uji F, dan uji t. Sebelum membahas tentang analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui gangguan-gangguan atau persoalan-persoalan pada regresi linier berganda.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji *kolmogorov smirnov* diperoleh output yang dapat dilihat pada table sebagai berikut:

**Tabel 1. Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.49455519
	Absolute	.172
Most Extreme Differences	Positive	.172
	Negative	-.108

Kolmogorov-Smirnov Z	1.278
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pada tabel 1 hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov test* diatas menunjukkan bahwa Asymp. Sig (2-tailed) 0,076 jika nilai signifikan < 0,05 maka distribusi data residual tidak normal dan jika nilai signifikan > 0,05 maka data residual berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikan 0,075 > 0,05, yang berarti data terdistribusi normal dan penelitian layak untuk dilanjutkan.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas (VIF-Tolerance)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-7.529	6.972		-1.080	.285		
1 Ukuran perusahaan	.399	.316	.171	1.263	.212	1.000	1.000

a. Dependent Variable: VAIC

Dari tabel 2 diatas menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10. Hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas dan penelitian layak untuk dilanjutkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskeastisitas (uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.668	5.974		1.284	.205

Ukuran Perusahaan n					
		-0.116	0.271	-0.059	-0.430
					0.669

a. Dependent Variable: RES1

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig. 0,669 > 0,05 dan penelitian layak untuk dilanjutkan.

4. Uji Autokolerasi

Tabel 4. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Keterangan
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada	$dl \leq DW \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Keputusan	$4-dl \leq DW \leq 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - du \leq DW \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif, baik positif atau negatif	Tidak ada Keputusan Tdk ditolak	$Du < DW < 4 - du$

Dari tabel Durbin Watson (DW) untuk $n = 11$ dengan banyaknya variabel bebas ($k=1$) $du = 1,3421$ dan $dl = 0,9273$ dan $DW=1,689$

Berikut adalah keputusan yang diperoleh untuk uji autokorelasi:

- $Du < DW < 4 - Du$
- $1,3421 < 1,689 < 2,6759$

Berdasarkan criteria no 5 ($Du < DW < 4 < -DU$) table 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative.

Tabel 5. Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.171 ^a	.029	.011	10.2284946	1.689

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan
- b. Dependent Variable: VAIC

Perhitungan Kinerja Intellectual Capital

- a. **Value Added (VA)**

Tabel 6. Data Value Added

No	Perusahaan	tahun	VA
1	BNI	2014	1509634
		2015	1284576
		2016	952152
		2017	1393023
		2018	509836
2	BRI	2014	-2608805
		2015	-1495753
		2016	-1800325
		2017	-3249713
		2018	-2267497
3	BTN	2014	-886499
		2015	-1155129
		2016	-1471907
		2017	-1551065
		2018	-1454315
4	BCA	2014	1503768
		2015	20410534
		2016	23943281
		2017	29175679
		2018	42385623
5	BUKOPIN	2014	-421195
		2015	-497065
		2016	-500536
		2017	-425331
		2018	-88259
6	bank Mega	2014	-509704
		2015	-639428
		2016	-966014
		2017	-1001595
		2018	-1014494
7	BANK VICTORIA INTERNASIONAL	2014	133588180000
		2015	9639431000
		2016	-8361404000
		2017	-10274843000

		2018	-49980670000
8	BANK PAN INDONESIA	2014	-497976000
		2015	-566342000
		2016	-743318000
		2017	-813027000
		2018	-1677099000
9	bank bumi arta	2011	-34437148865
		2012	-42736283974
		2013	-59297877281
		2014	-59611063490
		2015	-64736536442
10	bank cimb niaga	2014	-741087
		2015	-459452
		2016	3199861
		2017	-1419357
		2018	-1840713
11	Bank OCBC NISP	2014	-102716
		2015	67149
		2016	21535
		2017	-277972
		2018	-257951

b. Value Added Capital Employed

Tabel 7. Data VACA

No	Perusahaan	Tahun	VACA
1	BNI	2014	0.00504796
		2015	0.00385407
		2016	0.00246254
		2017	0.003344
		2018	0.00100244
2	BRI	2014	-0.0055518
		2015	-0.0029252
		2016	-0.0028751

No	Perusahaan	Tahun	VACA
		2017	-0.0040522
		2018	-0.0025813
3	BTN	2014	-0.0099471
		2015	-0.0103369
		2016	-0.0112214
		2017	-0.0107284
		2018	-0.0084648
4	BCA	2014	0.00393751
		2015	0.04607404
		2016	0.04824312
		2017	0.05281393
		2018	0.07131152
5	BUKOPIN	2014	-0.0074009
		2015	-0.0079488
		2016	-0.0072413
		2017	-0.0057158
		2018	-0.0010859
6	Bank Mega	2014	-0.0082567
		2015	-0.0098249
		2016	-0.014553
		2017	-0.0150409
		2018	-0.0148734
	BANK VICTORIAL	2014	0.01132272
7	INTERNASIONAL	2015	0.00067171
		2016	-0.0004362
		2017	-0.0005103
		2018	-0.0022665
8	BANK PAN INDONESIA	2014	-0.0039932
		2015	-0.0038346
		2016	-0.0045327
		2017	-0.0047133
		2018	-0.0091645
9	bank bumi arta	2014	-0.011653
		2015	-0.0122686
		2016	-0.0146936
		2017	-0.0115871
		2018	-0.009875
10	bank cimb niaga	2014	-0.004515
		2015	-0.0023274
		2016	0.01462016

No	Perusahaan	Tahun	VACA
		2017	-0.0060874
		2018	-0.0077066
11	NSIP	2014	-0.0017167
		2015	0.00084847
		2016	0.00022082
		2017	-0.0026955
		2018	-0.002141

c. Value Added Humant Capital

Tabel 8. Data VAHU

Perusahaan	Tahun	VAHU
BNI	2014	0.299402181
	2015	0.230298786
	2016	0.156504176
	2017	0.205429078
	2018	0.06921633
BRI	2014	-0.299833453
	2015	-0.155717629
	2016	-0.147181645
	2017	-0.230288912
	2018	-0.136603134
BTN	2014	-0.670776581
	2015	-0.776850817
	2016	-0.912441605
	2017	-0.972205246
	2018	-0.753786516
BCA	2014	0.288943941
	2015	3.316108326
	2016	3.487928236
	2017	3.364778606
	2018	4.356846769
BUKOPIN	2014	-0.686772782
	2015	-0.745754854
	2016	-0.573091046
	2017	-0.52576857
	2018	-0.389200512
Bank Mega	2014	-0.478129746
	2015	-0.549258911
	2016	-0.860839244
	2017	-0.91213798

Perusahaan	Tahun	VAHU
	2018	-0.914432251
BANK VICTORIA INTERNASIONAL	2014	1.811713395
	2015	0.085755482
	2016	-0.054094671
	2017	-0.068255172
	2018	-0.357518711
BANK PAN INDONESIA	2014	-0.569222768
	2015	-0.51496357
	2016	-0.540037198
	2017	-0.468267709
	2018	-0.965935087
bank bumi arta	2014	-0.57637543
	2015	-0.581254304
	2016	-0.677278451
	2017	-0.622827155
	2018	-0.603939363
bank cimb niaga	2014	-0.332663297
	2015	-0.159437611
	2016	0.990959272
	2017	-0.432569766
	2018	-0.442894726
NSIP	2014	-0.108195792
	2015	0.057255628
	2016	0.015859292
	2017	-0.189266166
	2018	-0.151222438

d. Structur Capital Value Added

Tabel 9. Data STVA

Perusahaan	Tahun	STVA
BNI	2014	-2.33999
	2015	-3.34219
	2016	-5.38961
	2017	-3.86786
	2018	-13.4475
Mandiri	2014	4.335185
	2015	7.42188
	2016	7.794325

Perusahaan	Tahun	STVA
	2017	5.342371
	2018	8.320476
BTN	2014	2.490809
	2015	2.287248
	2016	2.095961
	2017	2.028589
	2018	2.326636
BCA	2014	-2.46088
	2015	0.698442
	2016	0.713297
	2017	0.702804
	2018	0.770476
BUKOPIN	2014	2.456086
	2015	2.340923
	2016	2.744923
	2017	2.901978
	2018	3.56937
Bank Mega	2014	3.091483
	2015	2.820635
	2016	2.161657
	2017	2.096325
	2018	2.093575
BANK VICTORIA INTERNASIONAL	2014	0.448036
	2015	-10.6611
	2016	19.48611
	2017	15.6509
	2018	3.797056
BANK PAN INDONESIA	2014	2.756781
	2015	2.941885
	2016	2.851724
	2017	3.135531
	2018	2.035266
bank bumi arta	2014	2.73498
	2015	2.720417
	2016	2.476498
	2017	2.605582
	2018	2.655795
bank cimb niaga	2014	4.006042
	2015	7.272046
	2016	-0.00912

Perusahaan	Tahun	STVA
	2017	3.311766
	2018	3.257873
NSIP	2014	10.2425
	2015	-16.4655
	2016	-62.0545
	2017	6.283565
	2018	7.612775

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada pengujian ini menganalisis pengaruh antara *Non Performing Loan*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio* dalam memprediksi *Price to Book Value* pada bank umum BUMN yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Dimana hasil persamaan regresi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7.529	6.972		-1.080	.285	
	Ukuran Perusahaan	.399	.316	.171	1.263	.212	1.000

a. Dependent Variable: VAIC

Dari table diatas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -7529 + 0.399 x$$

Uji Hipotesis

1. Uji t

**Tabel 11. MODEL 1
Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized	Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	----------------	--------------	---	------	-------------------------

		Coefficients		Coefficients		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.529	6.972		-1.080	.285	
	Ukuran			.171	1.263	.212	
	Perusahaan	.399	.316				1.000

a. Dependent Variable: VAIC

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa :

- 1) Nilai t hitung Ln 1,263 <2,00856 dan nilai Sig. 0,212> 0,05 artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H₀ ditolak.

Tabel 12. MODEL 2
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-31.628	37.677		-.839	.405
	Ukuran.Perusahaan	1.671	1.789	.515	.934	.355
	Struktur.Kepemilikan.Institusional	14.204	22.449	.580	.633	.530
	Z	-.736	1.034	-.828	-.711	.480

a. Dependent Variable: VAIC

- 1) Nilai t hitung Ukuran perusahaan -0,711 < 2,00856 dan nilai Sig. 0,480 > 0,05 artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H₀ ditolak.

2. Uji Statistik F

Tabel 13. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.778	1	166.778	1.594	.212 ^b
	Residual	5544.971	53	104.622		
	Total	5711.750	54			

a. Dependent Variable: VAIC

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Hasil dari tabel diatas menunjukan bahwa nilai F hitung sebesar 1,594

sedangkan F tabel sebesar 2,77. F hitung > F tabel yaitu dengan nilai $1,594 < 2,77$, yang artinya ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja intellectual capital, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 14. Model 1 - Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.171 ^a	.029	.011	10.2284946	1.689

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: VAIC

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,029 atau 2,9% hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, terhadap VAIC sebesar 97,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian

Tabel 15. Model 2-Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.168 ^a	.028	-.029	10.4331836

a. Predictors: (Constant), z, Ukuran.Perusahaan, Struktur.Kepemilikan.Institusional

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,028 atau 2,8% hal ini berarti variabel ukuran perusahaan, terhadap VAIC sebesar 97,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Metode yang digunakan dalam penelitian setelah dilakukan analisis linier berganda adalah *moderated regression analysis* (MRA). Menurut Ghazali (2014), tujuan analisis regresi moderasi ini untuk mengetahui apakah variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan

variabel dependen. MRA menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Metode ini dilakukan dengan menambahkan variabel perkalian antara variabel bebas dengan variabel moderasinya. Berikut ini adalah hasil moderasi Struktur Kepemilikan Institusional, yaitu:

Tabel 16. Coefficients

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.					
	B	Std. Error	Beta							
1	(Constant)	-31.628	37.677							
	Ukuran.Perusahaan	1.671	1.789	.515	.934	.355				
	Struktur.Kepemilikan.Institusional	14.204	22.449	.580	.633	.530				
	Z	-.736	1.034	-.828	-.711	.480				

a. Dependent Variable: VAIC

Berdasarkan tabel hasil uji diatas maka dapat dibentuk persamaan regresi dengan model taksiran sebagai berikut :

$$Y = -31,628 + 1,671X_1 + 14,204Z - 0,736 X_1Z$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi.

Struktur kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi dari ukuran perusahaan sebesar -0,736 dan signifikansi sebesar 0,480 (>0,05) menyatakan bahwa variabel moderasi striktur kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hubungan ukuran perusahaan dengan kinerja intellectual capital.

Hipotesis

Pengujian hipotesis menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dapat menerangkan variasi variabel terikat, serta pengaruh interaksi antara variabel bebas dengan variabel moderasi terhadap variabel terikat melalui uji F dengan taraf signifikan 0,05 pada perusahaan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

- H1 = tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kinerja intellectual capital pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018

Analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja *intellectual capital* diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,594 lebih kecil dibandingkan dengan F_{tabel} 2,77 dengan tingkat signifikan 0,212 artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*

- H2: Tidak adanya pengaruh antara struktur kepemilikan institusional terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja intellectual capital pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Dari table 4.15 hasil uji F analisis pengaruh ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja intellectual capital. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti ukuran perusahaan dengan struktur kepemilikan institusional sebagai variabel moderating tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja intellectual capital.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.14 menunjukkan bahwa t hitung sebesar 1,263 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,212, antara ukuran perusahaan terhadap kinerja intellectual capital tidak signifikan. Sehingga dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja intellectual capital. Hasil penelitian ini sesuai dengan Efandiani pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja intellectual capital. Menurut Firer dan Williams (2013) yang menyatakan bahwa kinerja Intellectual berhubungan dengan kinerja perusahaan. Menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2011), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak ada hubungan dengan kinerja intellectual.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Intellectual Capital

dengan Struktur Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sebelum dan sesudah dimoderasi terdapat sebuah penurunan yang ditimbulkan dari adanya variabel struktur kepemilikan institusional. Hasil uji R^2 model 1 (sebelum moderasi) menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,029 atau sama dengan 2,9 %, sedangkan hasil uji R^2 model 2 (setelah dimasukkan variabel moderasi) menunjukkan bahwa nilai Ajusted R^2 meningkat menjadi 0,028 atau sama dengan 2,8% sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan institusional sebagai variabel moderating tidak ada pengaruh terhadap ukuran perusahaan dengan kinerja intellectual capital.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Pek Chen Gho (2005) yang menyatakan bahwa kira-kira 80% kemampuan penciptaan nilai (nilai VAIC) baik bank local maupun bank luar negeri sebagian besar berhubungan dengan efisiensi *human capital* (HC) dibandingkan dengan efisiensi *structur capital* (SC) dan efisiensi capital asset yang digunakan (CA). Nilai rata-rata kinerja intellectual capital perusahaan perbankan di Malaysia dilaporkan sebesar 7,91 seperti yang diperkirakan bank luar negeri secara intelektual lebih efisien daripada bank domestic.

5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja intellectual capital perusahaan bank umum yang terdaftar di bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja intellectual capital perusahaan Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2014-2018.

Saran bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian yang sejenis disarankan untuk menambahkan rasio keuangan lainnya seperti nilai pasar dan ukuran perusahaan. Pada penelitian selanjutnya, menambahkan variabel moderating seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan asing. Dan bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan kinerja perusahaan agar meningkatkan ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- El-Bananny, Magdi. 2008. "A study of determinants of intellectual capital performance in bank: The UK case ." *Journal of Intellectual Capital*, Vol.9, No.3, h. 487-498.
- El-Bananny, Magdi. 20012 . "Global financial crisis and the intellectual capital performance of UAE banks. " *jurnal of Human Resource Costing &Accounting*, Vol.16,No.1, h. 20-36.
- Efandiana, Ludita. 2011. "analisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap ;Kinerja Intellectual capital." *Skripsi tidak dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2014). *Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jansendan Meckling. 1976. Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal Of Finance Economics* 3: 30-60.
- Kamath, G. B. 2007. The Intellectual Capital Performance of India Banking Sector. *Jurnal of Intellectual Capital*, Vol. 8, No.1.
- Kuryanto, B dan M. Syarifudin. 2008. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Lisyani, T. T. 2003. "Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilkan Saham Institusional (Studi) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). " *Jurnal Maksi*, vol.3, h. 98-113.
- Mavridis, D. G. 2004. The Intellectual Capital Performance of The Japanese BankingSector. *Jurnal of Intellectual Capital*, Vol.5, No. 3.
- Novitasari. 2009*the 2nd National Cnference UKWMS* , hal 8
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy, Available [online] Tersedia: <http://www.measuring-ip.at/papers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.html>. [12 Juli 2012].
- Purnomosidhi, B. 2006. Praktik Pengungkapan Modal Intellectual pada Perusahaan Publikdi BEJ. *Jurnal riset Akuntansi Indonesia* 9:1.
- Putri, Gelisa Dian Kharisma. 2010. "pengaruh struktur kepemilikan, Ukuran perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Intellectual." *Skripsi*

tidak dipublikasikan, Fakultas ekonomika dan bisnis, Universitas Diponegoro.

PSAK. No 19 tahun 2007

Saleh, N.M, Rahman M.C.A., dan Hassan M.S. 2008. "Ownership Structure and Intellectual Capital Performance In Malaysia. "Asian Academy of Management Journal of Accounting and Financie,; 1-29.

Sundaramurthy et. Al., 2005. *The efficiency Argumentation Hypothesis* yang dikembangkan oleh

Sujoko dan Soebintoro, U. 2007. " Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. " *jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, h. 41-48.

Stewart, T.A. 1997. *Intellectual capital: The new wealth of organization/* New York: Doubleday Dell Publishing Group.

Tan, H. P., D. Plowman, p. Huncock. 2007. *IntellectualCapital and Financial Return of Comppaanies. Jurnal of Intellectual Capital*, Vol. 8 No. 1.

Zhang, Yanren. 2011. "Family Firm Succession. "*literature review*.